

Penerapan Model TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tengah Tahun Ajaran 2018/2019

Ficha Aulia Nanda

Universitas Efarina, Jl. Pendeta J. Wismar Saragih, Bane, Kec. Siantar Utara, Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara
fichaauliananda@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the results of learning Mathematics using the TAI (Team Assisted Individualization) model. To find out whether there is an increase in student Mathematics learning outcomes through cooperative learning with the TAI (Team Assisted Individualization) model in class IV students at SD Negeri 091520 Hataran Jawa Academic Year 2018/ 2019 The subjects of this research were 33 grade IV students at SD Negeri 091520 Hataran Jawa. Research data on learning outcomes were collected using tests, and teacher activity data were collected using observation sheets. Before the action was taken, the level of completeness of student learning was 9.38% (3 out of 32 students completed) In cycle I, after the action was taken, the level of completeness increased to 65.63 % (and 32 students who completed were 21 people) In cycle II after carrying out further actions as a result of reflection on cycle 1 the level of completeness increased to 87.50% (of 32 students it was stated that they had completed as many as 28 people) Student activities in participating in learning after good actions were taken in cycle 1 and cycle II which increased. This was indicated by the frequency of attendance of students participating in Mathematics lessons getting better, from 91% attendance in cycle 1 rose to 99% in cycle II. Furthermore, students were motivated to take part in Mathematics learning. So it can be concluded that the results student learning has increased ie to 80.31 with the high category.

Keywords: TAI (*Team Assisted Individualization*) Model, Student Learning Outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui hasil belajar Matematika dengan menggunakan model TAI (Team Assisted Individualization) Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar Matematika siswa melalui pembelajaran kooperatif dengan model TAI (Team Assisted Individualization) pada siswa kelas IV SD Negeri 091520 Hataran Jawa Tahun Ajaran 2018/2019 Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 091520 Hataran Jawa yang berjumlah 33 orang. Data penelitian hasil belajar dikumpul dengan menggunakan tes, dan data aktivitas guru dikumpul dengan menggunakan lembar observasi Sebelum dilakukan tindakan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 9.38 % (Orang yang tuntas 3 dari 32 siswa) Pada siklus I setelah dilakukan tindakan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 65,63% (dan 32 siswa yang tuntas adalah 21 orang) Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus 1 tingkat ketuntasan meningkat menjadi 87,50 % (dari 32 siswa dinyatakan sudah tuntas ada sebanyak 28 orang) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan baik pada siklus 1 dan siklus II semakin meningkat Hal ini ditandai dengan frekuensi kehadiran siswa mengikuti pelajaran Matematika semakin baik dari kehadiran 91 % pada siklus 1 naik menjadi 99% pada siklus II Selanjutnya para siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika Maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu menjadi 80,31 dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : Model TAI (*Team Assisted Individualization*), Hasil Belajar Siswa

Copyright (c) 2021 Ficha Aulia Nanda

Corresponding author: Ficha Aulia Nanda

Email Address: fichaauliananda@gmail.com (Jl. Pendeta J. Wismar Saragih, Pematang Siantar, Sumut)

Received 24 August 2021, Accepted 30 August 2021, Published 30 August 2021

PENDAHULUAN

Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, biaya, sarana dan prasarana serta faktor lingkungan. Apabila faktor-faktor tersebut

dapat terpenuhi sudah tentu akan memperlancar proses belajar mengajar, yang akan menunjang pencapaian hasil belajar yang maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan

Mengacu pada beberapa pandangan tentang belajar seringkali dikemukakan bahwa masalah-masalah belajar baik intern maupun ekstern dapat dikaji dari dimensi guru maupun dari dimensi siswa-siswa. Dari dimensi siswa masalah belajar dapat muncul sebelum kegiatan belajar dapat berhubungan dengan karakteristik siswa, minat, pengalaman, dan kecakapan Sedangkan dimensi dari guru, masalah belajar dapat terjadi sebelum kegiatan belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar (Aunurrahman, 2009, 179)

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar-mengajar Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimal dan meningkatkan motivasi, tantangan dan kepuasan sehingga mampu memenuhi harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar dapat belajar.

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menerapkan Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada Siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panci Tengah Tahun Ajaran 2018/2019?

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Penelitian tindakan kelas juga disebut dengan istilah classroom action research Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan

dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

HASIL DAN DISKUSI

Melalui penerapan model pembelajaran TAI yang telah diterapkan pada Siswa kelas IV SD Negeri 091287 Panei Tongah Tahun Ajaran 2018/2019 ternyata dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar Matematika

Pada Siklus I, dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 18 orang siswa (60%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 12 orang siswa (40%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata yang diperoleh hanya mencapai 68,92.

Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru Guru harus bisa memahami setiap perbedaan siswanya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase siswa yang Tuntas belajar Matematika terus meningkat.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner*, dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam- macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif

Tujuan umum pembelajaran matematika sekolah dalam pendidikan dasar dan menengah Atas adalah memberikan tekanan pada penataan penalaran dan pembentukan sikap Sementara tujuan khusus pengajaran matematika di SD dan Sederajat adalah agar siswa memiliki kemampuan yang dapat digunakan melalui kegiatan matematika sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan menengah serta mempunyai keterampilan matematika sebagai peningkatan dan perluasan dari matematika sekolah dasar untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, diperlukan upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman konsep Siswa sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat Salah satu alternatif model pembelajaran Matematika yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa yang memungkinkan siswa belajar secara optimal adalah menggunakan model TAI Model pembelajaran ini juga efektif karena memungkinkan siswa dapat belajar secara optimal, yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Setelah melakukan penelitian, peneliti merasakan adanya perubahan siswa terutama dalam pembelajaran matematika Aktivitas siswa semakin meningkat, hasil belajar siswa semakin meningkat, keberanian dalam bertanya dan kerja sama antar siswa Schubung dengan hal tersebut, peneliti merasa

perlu memberikan saran kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang Penerapan model pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa.

KESIMPULAN

Pertama, hasil belajar siswa terjadi peningkatan yaitu menjadi 80,31 dengan kategori tinggi, Kedua, sebelum dilakukan tindakan tingkat ketuntasan belajar siswa adalah 9,38 % (Orang yang tuntas 3 dan 32 siswa) Pada siklus I setelah dilakukan tindakan tingkat ketuntasan meningkat menjadi 65,63% (dari 32 siswa yang tuntas adalah 21 orang). Pada siklus II setelah dilaksanakan tindakan lebih lanjut sebagai hasil refleksi siklus I tingkat ketuntasan meningkat menjadi 87,50% (dari 32 siswa dinyatakan sudah tuntas ada sebanyak 28 orang). Ketiga, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah dilakukan tindakan baik pada siklus I dan siklus II semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan frekuensi kehadiran siswa mengikuti pelajaran Matematika semakin baik dari kehadiran 91 % pada siklus I naik menjadi 99% pada siklus II. Selanjutnya para siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Matematika.

REFERENSI

- Ankunto S (2005) Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim Ismono dkk. (2006) Pembelajaran Kooperaty Bandung, UNESA
- Lie, A., (2002), Kooperatif Learning, Penerbit Grasindo, Jakarta. Mulyono, Abdurrahman 1999 Pendidikan Bagi Anak Berkerultan Belajar Jakarta RinEka Cipta
- Mulyono, Abdurrahman (2003) Pendidikan bagi anak kesulitan belajar Penerbit Rincka Cipta Jakarta
- Sabri, Ahmad 2007 Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching, Jakarta
- Quantum Teaching Sadirman AM. (2002). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina 2008 Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan Jakarta Kencana Prenada Media Group kam
- Slameto, 2003 Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Syah, Muhibbin. 2006, Psikologi Pendidikan. Bandung Remaja Rosdakarya
- Syah, M.(2005). Psikologi Belajar Jakarta PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 1989. Strategi Pembelajaran. Bandung. Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana (2005) Metode Statika. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. Siyaodih (2003). Landasan Psikologi Proses Pendidikan Bandung PT. Remaja & Rosdakarya. Suryabrata. Sumadi. (2004) Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Trianto (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher Berorientasi

Usman. 2005. Proses Belajar Mengajar, Bandung Remaja Rosdakarya